

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sektor/industri yang memiliki wewenang dalam penanganan keuangan dalam bentuk tunai, kredit, serta transaksi – transaksi keuangan lainnya. Selain itu, perbankan adalah suatu kegiatan bisnis dalam menerima serta menjaga uang yang dimiliki oleh suatu individu atau perusahaan lain, serta juga dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk melakukan kegiatan perekonomian. Dalam hal ini terdapat tujuan dari jasa perbankan yaitu, sebagai penyedia untuk menjalankan suatu kinerja/ mekanisme serta sebagai alat pembayaran bagi masyarakat/nasabah, Selain itu jasa perbankan juga menerima keuangan masyarakat dalam bentuk tabungan serta mengontrol suatu arus dana sebagai pemanfaatan dalam sektor perekonomian.

Dalam sektor perbankan juga tidak jauh dari mencari keuntungan melalui kegiatan bisnis yang diterapkan. Hal ini berkaitan dengan kredibilitas bank, karena akan berpengaruh pada kekuatan perusahaan yang dilihat dari pengukuran kinerja dan dampak dari kinerja perusahaan tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat daya tahan suatu bank dapat dilihat dari kemampuan bank dalam mencari keuntungan yang tinggi, karena hal tersebut mencerminkan bahwa suatu bank dapat bersaing secara kompetitif dalam menghadapi sektor ekonomi.

Pada perusahaan perbankan terdapat rasio yang menunjukkan bagus atau tidaknya kinerja perbankan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kinerja perbankan dalam memperoleh laba/keuntungan dari pendapatan perbankan melalui penjualan produk, asset, dan modal lainnya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kesehatan suatu bank dalam menjalankan operasional kegiatannya serta menentukan kredibilitas perusahaan bank terserbut.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan perbankan dalam mencari keuntungan salah satunya yaitu, dengan menyalurkan dana kepada pihak individu

ataupun entitas dalam bentuk kredit/ pinjaman. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan suatu usaha seperti membangun bisnis, membentuk perseoran terbatas (PT), dan lain sebagainya, Namun kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu nasabah/ masyarakat dalam bentuk kebutuhan sehari-hari seperti membangun rumah, membeli kendaraan, ataupun kebutuhan konsumtif lainnya. Kembali pada kegiatan awal perbankan yaitu mencari keuntungan tentunya kegiatan pemberian kredit terdapat prosedur tersendiri dalam antisipasi serta memiliki cara agar perusahaan tetap mendapatkan keuntungan meskipun terdapat dana yang dikeluarkan untuk disalurkan kepada masyarakat. Dalam pemberian kredit tidak selamanya berjalan lancar, tentu terdapat masalah yang ada seperti ketidakmampuan nasabah dalam melunasi hutang kreditnya, ataupun nasabah yang tidak memiliki i'tikad baik dalam melunasi hutangnya dan masalah lainnya. Hal ini disebut juga dengan kategori kredit yang kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.

Dalam perusahaan perbankan memiliki suatu risiko yang tentunya perlu dihadapi dan dalam kasus ini dapat berkaitan dengan risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah dimana adanya ketidakmampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban tunai nya serta agunan maka mengalami kerugian. Dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, dapat melalui salah satu rasio keuangan, yaitu *Loan to deposit ratio* (LDR).

Loan to deposit ratio (LDR) ialah rasio yang melihat besarnya suatu volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut serta juga jumlah dana yang diterima dari berbagai sumber ke perusahaan bank tersebut, sehingga pada *Loan to deposit ratio* (LDR) akan menilai sejauh mana kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya melalui kredit yang sudah diberikan kepada nasabah dan bergantung berdasarkan sumber likuiditasnya.

Pada suatu bank terdapat faktor yang menimbulkan risiko likuiditas yang disebabkan dari pihak nasabah ataupun kesalahan pihak bank, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank, dan terdapat rasio yang menilai suatu bank terdapat nasabah yang mengalami kredit bermasalah yaitu *Non-Performing loan* (NPL). *Non-Performing loan* (NPL) akan menunjukkan tingkat persentase suatu

Muhammad Irsyad Nugroho Setiawan, 2022

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS DAN KREDIT TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS BANK BUMN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Program Diploma

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

nasabah pada perusahaan perbankan tersebut bahwa nasabah memiliki kredit bermasalah. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penunggakan pembayaran, kesalahan pada saat proses pemberian kredit, tidak adanya ke efektifan dari nasabah pada tujuan penggunaan kredit, dan lain sebagainya. Perbankan harus sangat memperhatikan rasio *Non-Performing loan* dalam menilai suatu profitabilitas bank, dikarenakan secara garis besar pemberian kredit merupakan kegiatan yang ada pada bank untuk mendapatkan keuntungan dan ketika terdapat kesalahan mekanisme dalam mendapatkan keuntungan justru akan membuat perusahaan mengalami kerugian.

Tabel 1. Rasio NPL *Gross* berdasarkan Jenis Penggunaan Tahun 2018-2020

Kelompok Kepemilikan Bank (BUMN)	Kredit Modal Kerja			Kredit Investasi			Kredit Konsumsi		
	Kredit (Rp M)	Porsi KMK Terhadap Total Kredit (%)	NPL (%)	Kredit (Rp M)	Porsi KI Terhadap Total Kredit (%)	NPL (%)	Kredit (Rp M)	Porsi KK Terhadap Total Kredit (%)	NPL (%)
2018	1.008.823	45.04	3.05	577.838	25.80	1.92	652.939	29.15	1.38
2019	1.044.312	42.96	3.53	696.920	28.67	2.04	689.541	28.37	1.62
2020	1.039.493	42.24	3.89	727.828	29.58	2.19	693.413	28.18	1.88

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan-Triwulan IV 2018-2020 SPI Otoritas Jasa Keuangan

Berikut merupakan data dalam bentuk tabel rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang dicatat pada periode 2018 sampai dengan 2020 pada perusahaan bank BUMN, terjadi beberapa gelombang naik dan turun pada perusahaan bank BUMN dalam melakukan penyaluran kredit, seperti *Non performing loan* (NPL) pada tahun 2018 tercatat 3,05, pada tahun 2019 tercatat 3,53%, dan tahun 2020 tercatat 3,89% untuk kredit modal kerja (KMK). Berikutnya untuk kredit investasi tercatat pada tahun 2018 tercatat 1,92%, pada tahun 2019 tercatat 2,04%, dan tahun 2020 tercatat 2,19%. Selanjutnya adalah *Non Performing Loan* yang di catat untuk penyaluran kredit konsumsi yaitu pada tahun 2018 tercatat 1,38%, pada tahun 2019 tercatat 1,62%, dan tahun 2020 tercatat 1,88%. Semua ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka terdapat banyak kredit yang bermasalah dan berdampak pada penurunan pendapatan bank melalui suku bunga.

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Gross menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan kredit yang memasuki kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal tersebut akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan dengan adanya penyaluran dana serta terdapat juga pengeluaran dana, dan keterkaitan itu harus dilakukan stabilisasi agar profit yang didapat oleh perusahaan perbankan tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan operasional kegiatannya. Pada pembahasan kali ini peneliti mengambil judul “ Analisis Risiko Likuiditas dan Kredit Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank BUMN “ dan akan berfokus pada *Return on Assets* (ROA) sebagai indikasi yang di analisis pada rasio profitabilitas perbankan BUMN.

I.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan pelaksanaan laporan tugas akhir yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya keterkaitan risiko likuiditas dan risiko kredit melalui rasio *Non performing loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja profitabilitas bank BUMN.
2. Untuk meninjau penyebab tinggi rendahnya risiko likuiditas dan risiko kredit melalui rasio *Non performing loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja profitabilitas bank BUMN.

I.3 Manfaat

Adapun manfaat yang di terdapat pada penyusunan pelaksanaan tugas akhir yang diharapkan penulis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penyusunan pelaksanaan tugas akhir dapat berguna sebagai sumber informasi mengenai pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas pada profitabilitas di perbankan BUMN.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan

Hasil laporan tugas akhir dapat dijadikan sebagai perbandingan dan acuan untuk dilakukannya evaluasi pada kinerja perbankan agar dapat

lebih meningkatkan efektifitasnya dan dapat bersaing secara sehat dalam dunia perbankan.

b. Bagi Mahasiswa

Laporan tugas akhir dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam bentuk informasi yang di jabarkan pada pembahasan untuk ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa.